

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. KONSEP KOMUNIKASI

2.1.1. Pengertian Komunikasi

secara etimologis, “*komunikasi*” berasal dari kata kerja bahasa latin. *Communicare*, artinya memberitahukan, menyampaikan. *Communication*, artinya hal memberitahukan; pemberitahuan; pertukaran. Sedangkan *Communio*, artinya hal bersama; gabungan; persatuan; kehidupan bersama; ikut ambil bagian. Komunikasi berarti hal memberitahukan, menyampaikan pemahaman yang sama tentang (isi) pesan tertentu (Saku Bouk, 2012:152)

Beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:

Hovland, Jains, dan Kelley komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya termanifestasi dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku oranglain. Pada definisi ini komunikasi dianggap sebagai suatu proses, bukan suatu hal.

Brent D. Ruben juga mengatakan komunikasi adalah proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat, berusaha menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan oranglain (Arni, 2011:2-3)

Sedangkan dalam Cangara (2013:35-36) ada dua ahli mengemukakan pengertian komunikasi sebagai berikut: Lauwrence D. Kincaid, komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

sedangkan Everret M. Rogers mengatakan komunikasi proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, yang dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan. Komunikasi itu sendiri mengacu pada aktivitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi juga merupakan pertukaran pesan baik itu verbal maupun nonverbal, dan si pengirim pesan juga dapat berupa seorang individu, kelompok ataupun organisasi. Antara si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain dan juga ada umpan balik dari si penerima.

2.1.2. Karakteristik Komunikasi

Dalam proses komunikasi, terdapat ciri-ciri khusus komunikasi yang mewakili proses berjalannya komunikasi tersebut. Secara umum ada beberapa karakteristik yang melekat pada suatu proses komunikasi (Marhaeni, 2009:33) sebagai berikut :

1. Komunikasi bersifat dinamis, artinya komunikasi sebagai suatu proses merupakan aktifitas yang berlangsung terus-menerus dan selalu mengalami perubahan baik pelaku komunikasi maupun pesan atau informasi yang diberikan bahkan sampai pada media yang dipergunakan.

2. Komunikasi tidak dapat dielakkan, artinya bahwa dalam melakukan kegiatan atau aktifitas sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitar. Sehingga dalam hubungan tersebut komunikasi menjadi tidak dapat dielakkan
3. Komunikasi bersifat *interaktif*, artinya hubungan yang terjadi pada saat seseorang melakukan komunikasi menunjukkan atau menandakan adanya situasi timbal balik yang memungkinkan setiap pihak yang mempengaruhi pihak lain.
4. Komunikasi tidak dapat diubah, hal ini berkaitan dengan pesan atau efek yang timbul setelah orang berkomunikasi. Artinya pesan yang disampaikan dan efek yang timbulkan dari proses komunikasi tersebut akan terus diingat dalam jangka waktu yang relatif lama setelah pesan diterima.
5. Komunikasi berlangsung dalam dua konteks :
 - a. Konteks fisik, artinya suatu proses komunikasi dapat berjalan lancar apabila para pelaku komunikasi berada dalam lingkungan fisik tertentu, lingkungan fisik disini berkaitan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat berkomunikasi.
 - b. Konteks sosial, hal ini berkaitan dengan hubungan konteks sosial antara komunikator dengan komunikan. Dengan kata lain hubungan yang terjalin antara komunikator dengan komunikan dapat mempengaruhi proses komunikasi.

2.1.3. Sifat-sifat komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari suatu pihak kepada pihak lain agar saling mempengaruhi diantara keduanya, pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Adapun sifat-sifat komunikasi diantaranya sebagai berikut

a. Tatap muka (*face to face*)

Komunikasi yang dilakukan dimana komunikator berhadapan langsung dengan komunikannya untuk memungkinkan respon yang langsung dari keduanya. Seorang komunikator harus mampu menguasai situasi dan mampu merespon pesan yang disampaikan sehingga komunikan mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikannya. Diantara konteks komunikasi tatap muka (*face to face*) ini adalah :

- Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang ataupun lebih.
- Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau pun lebih secara tatap muka (Cangara, 2005:31-32)
- Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2004:54)

b. Komunikasi Bermedia (*mediated*)

Komunikasi dimana proses penyampaiannya dan penerimaan pesan dengan menggunakan *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Konteks komunikasi bermedia ini adalah :

- Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa seperti : media cetak dan media elektronik (Nurudin, 2011:4)

c. Verbal (*verbal*)

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan cara tertulis atau dengan cara lisan. Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan, misalnya komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat kabar.

d. Nonverbal (*non-verbal*)

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata. Komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi dan tidak menggunakan kata. Jenis-jenis komunikasi nonverbal antara lain komunikasi objek, lingkungan (Sunarto Aw, 2010:14)

2.1.4. Fungsi Komunikasi

Di dalam konsep komunikasi terkandung banyak dimensi yang dapat dibedakan namun tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dalam kehidupan manusia, William I. Gordon mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat bagian :

1. Fungsi sosial yaitu menjadi sarana untuk berhubungan dengan oranglain.
2. Fungsi ekspresif yaitu sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan.
3. Fungsi ritual yaitu sebagai sarana untuk berhubungan dengan wujud tertinggi (Tuhan).
4. Fungsi instrumental yaitu sebagai alat untuk memenuhi aneka kebutuhan di dalam kehidupan manusia dan masyarakatnya (Mulyana, 2005:5).

2.2. Konsep Kebudayaan

2.2.1. Pengertian Kebudayaan

Pengertian “kebudayaan” itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*buddayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “budhi” yang berarti budi atau akal. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan bagian hasil pelaksana budaya di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian, dan masih banyak lagi.

Menurut Koentjaraningrat, bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Erlangga, 2006:134-136)

Menurut Taylor (1988), dalam istilah yang populer, kebudayaan diartikan sebagai pandangan hidup dari sebuah komunitas atau kelompok.

Peranan kebudayaan menjadi sangat besar dalam ekosistem komunikasi, karena karakteristik kebudayaan antarkomunitas dapat membedakan kebudayaan lisan dan tertulis yang merupakan kebiasaan suatu komunitas dalam mengkonsumsi adat istiadat. Sedangkan menurut Edward T. Hall (1959) bahwa kebudayaan adalah komunikasi, dan komunikasi adalah kebudayaan.

Definisi kebudayaan di atas seolah bergerak dari suatu kontinum nilai kepercayaan kepada perasaan perilaku tertentu. Perilaku tersebut merupakan model perilaku yang diakui dan diterima oleh pendukung kebudayaan sehingga perilaku itu mewakili norma-norma budaya (Liliweri, 2003:108-109)

1. Kebudayaan Dalam Pandangan Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi sosial antar manusia dalam masyarakat dan mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut :

- a. Keseluruhan (total) atau pengorganisasian *way of life* termasuk nilai-nilai, norma-norma, institusi, dan artifak yang dialihkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui proses belajar (*Dictionary of modern sociology*)
- b. Francis Merill mengatakan bahwa kebudayaan adalah :
 1. Pola-pola perilaku yang dihasilkan oleh interaksi sosial
 2. Semua perilaku dan semua produk yang dihasilkan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis.

- c. Bounded et.al (1989, kebudayaan adalah sesuatu yang terbentuk oleh pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui simbol-simbol tertentu, misalnya simbol bahasa sebagai rangkaian simbol yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya di antara para anggota suatu masyarakat.
- d. D. Mitchell (ed) dalam *dictionary of sociology* mengemukakan, kebudayaan adalah sebagian dari perulangan keseluruhan tindakan atau aktivitas manusia, yang telah memasyarakat secara sosial dan bukan sekedar dialihkan secara genetikal (liliweri,2003:109)

2. Kebudayaan Dalam Pandangan Antropologi

- a. Malinowski mengatakan bahwa kebudayaan merupakan kesatuan pengorganisasian dari dua aspek fundamental, yaitu tubuh artifak dan sistem adat istiadat.
- b. Marvin Harris mengatakan, kebudayaan harus dipandang dengan melihat sebuah kenyataan bahwa manusia menampilkan perilaku atau aktivitas tertentu agar dia dapat makan, menghirup udara.
- c. Frans Boaz mengatakan kebudayaan adalah gabungan dari seluruh manifestasi kebiasaan sosial dari suatu masyarakat, reaksi-reaksi individual atas pengaruh dari kebiasaan kelompok dimana manusia itu hidup, dan produksi dari aktivitas manusia yang ditentukan oleh kebiasaan mereka.
- d. Kebudayaan adalah perilaku yang dipelajari dan kebudayaan itu bersifat universal, setiap manusia memiliki kebudayaan yang dia peroleh melalui usaha sekurang-kurangnya melalui belajar secara biologis (Liliweri, 2003:110)

3. Kebudayaan dalam pandangan Humanistik

- a. Ashley menekankan bagaimana menghubungkan pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan sebagai suatu rangkaian konsep yang tidak dapat dipisahkan.

Bahwa kebudayaan dihasilkan oleh perubahan pengetahuan karena pendidikan yang dialami oleh seseorang baik secara formal maupun informal. Sebaliknya melalui pendidikan sebagai institusi sosial atau budaya untuk mengubah cara berpikir maka disana terletak perubahan pengetahuan seorang.

- b. Kebudayaan merupakan “jumlah” dari seluruh sikap, adat istiadat, dan kepercayaan yang membedakan sekelompok orang dengan kelompok lain, kebudayaan ditransmisikan melalui bahasa, objek material, ritual, institusi (misalnya sekolah), dan kesenian, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya (Liliweri, 2013:111)

4. Kebudayaan Dalam Pandangan Religi

Menurut Koentjaraningrat, religi adalah bagian dari kebudayaan karena mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Emile Durkheim (1912) mengenai dasar-dasar religi yaitu :

1. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat Tuhan atau yang dianggap sebagai Tuhan, serta wujud dari alam gaib (supernatural)
2. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan, dewa-dewa atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib
3. Kelompok-kelompok religius atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan tersebut

2.2.2. Proses Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (beda ras, etnik atau sosioekonomi atau gabungan dari sebuah perbedaan. Menurut Liliweri, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda (baik dalam arti ras, etnik, sosioekonomi). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi (Liliweri, 2003:125)

2. Hakekat Proses Komunikasi Antarbudaya

Sebuah proses komunikasi pada hakekatnya merupakan 1) suatu proses komunikasi yang interaktif yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah timbal balik (*to way communication*), 2) suatu proses komunikasi transaksional yaitu keterlibatan emosional yang tinggi, yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan atas pertukaran pesan, peristiwa komunikasinya meliputi seri waktu yang berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang dan juga partisipan dalam komunikasi antarbudaya untuk menjalankan peran tertentu. 3) suatu proses yang dinamis artinya baik komunikasi interaktif maupun transaksional mengalam proses yang dinamis, karena proses tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi ataupun kondisi. Maka kebudayaan

merupakan *dinamisator* atau penghidup bagi proses komunikasi tersebut (Liliweri, 2003:24)

2.2.3. Unsur Kebudayaan

Kebudayaan umat manusia mempunyai unsur-unsur yang bersifat *universal*, unsur-unsur kebudayaan tersebut dianggap *universal* karena ditemukan pada semua kebudayaan yang ada di dunia. Menurut Koenjtaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan *universal* (dalam Maran, 2007:38-46) sebagai berikut :

1. Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan juga sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan, bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.
2. Religi dapat diartikan sebagai sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan juga tidak terjangkau oleh akal. Dan religi juga meliputi kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.
3. Norma dan sanksi, norma mengungkapkan bagaimana seharusnya manusia berperilaku atau bertindak. Norma adalah standar yang telah ditetapkan sebagai garis pedoman bagi setiap aktivitas manusia. Jika norma merupakan garis pedoman maka sanksi adalah penggerakannya. Sanksi adalah hukuman yang memungkinkan orang

untuk mematuhi norma, sanksi bisa bersifat formal dan juga bersifat informal.

Pelanggaran terhadap norma mendatangkan sanksi-sanksi tertentu.

4. Teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota masyarakat, meliputi secara keseluruhan cara bertindak, dan berbuat dalam hubungannya dengan mengumpulkan bahan-bahan mentah, pemrosesan bahan-bahan tersebut untuk dibuat dan dijadikan alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lainnya yang berupa benda material. Unsur teknologi yang paling menonjol yaitu kebudayaan fisik yang meliputi alat reproduksi, senjata, wadah, juga makanan dan minuman.
5. Simbol merupakan sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna. Banyak simbol berupa objek-objek fisik yang telah memperoleh makna kultural dan dipergunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih bersifat simbolik ketimbang tujuan-tujuan instrumental.
6. Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, perdagangan.
7. Kesenian, secara sederhana kesenian dapat diartikan segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari permainan imajinasi yang kreatif dan dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara

garis besar kita dapat memetakan bentuk kesenian menjadi tiga garis beras yaitu seni rupa, seni suara, dan seni tari.

2.3. Komunikasi Antarbudaya

Definisi komunikasi antarbudaya yang paling sederhana, yakni komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berebeda latar belakang kebudayaan. Pada komunikasi antarbudaya juga dapat diartikan sebagai berikut seperti :

- a. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
- b. Komunikasi antar budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui saluran tertentu kepada oranglain yang keduanya bearsal dari latar belakang budaya yang berbeda (Liliweri, 2003:9)

2.4. *Teing hang* Dalam Acara Pernikahan Adat Manggarai

2.4.1. Acara *Teing Hang*

Teing hang adalah upacara memberikan makan kepada leluhur atau orangtua yang sudah meninggal. Dalam acara adat *teing hang* hewan yang dijadikan kurban adalah hewan ayam jantan putih. Warna bulu ayam disesuaikan dengan penglihatan dalam mimpi atau yang lazim menjadi kepercayaan. Bulu ayam juga memiliki arti, misalnya ayam putih melambangkan keputihan hati, hati yang bersih, tulus dan suci.

Adapun struktur *torok teing hang* yaitu terdiri dari

1. Pembukaan
2. Penutur *torok* menerima maksud *teing hang*

3. Upacara *teing hang* dimulai
4. *Torok teing hang*, setelah menyampaikan sapaan terhadap orang yang meninggal, penutur *torok* memegang ayam jantan putih, dan mengarahkan matanya ke depan.
5. *Toto urat manuk*, yang diperlihatkan yaitu hati dan usus, jika bentuknya lurus dan berkilat maka Tuhan dan leluhur merestui acara tersebut.
6. *Helang* artinya memberi makanan serta minum kepada leluhur dalam sebuah piring beserta *tuak* dalam gelas.
7. *Hang wie cama*, acara ini ditutup dengan menyantap makan makam bersama.

Ritus *teing hang* sebagai praktik keagamaan tradisional orang Manggarai yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Keyakinan akan nilai itu yang membuat ia tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Unsur itu nyata dalam penghormatan terhadap orang tua dan juga peran yang dimainkannya. Orang tua memiliki posisi yang sangat penting sebagai penghubung antara anak yang masih hidup dengan Tuhan sang pemilik kehidupan. Melalui ritus *teing hang*, hubungan itu tetap berlanjut pada saat orangtua sudah meninggal dunia, peran itu menjadi nyata dalam fungsi perlindungan terhadap anaknya yang masih berjuang di dunia ini.

2.4.2. Fungsi dan Makna *Teing Hang*

Pada ritual *teing hang* memiliki fungsi dan juga makna yang sama yaitu religi dan budaya. Makna dari religi dan budaya memiliki tujuan yang sama seperti :

1. Supaya leluhur menyetujui dan merestui hubungan kedua belah pihak

2. Memberi perlindungan dari segala yang jahat
3. Agar tidak ada hambatan pada saat upacara pernikahan dilaksanakan
4. Meminta rahmat dan restu agar memperoleh keturunan.

(kanisiusdeki /2016/05/ritus-teing-hang)